NIJI
Jurnal Kajian Sastra, Budaya, Pendidikan dan Bahasa Jepang
Vol. 2, No. 2, Juli 2020, p-ISSN 2355-889X
https://doi.org/10.18510/jt.2021.xxx

METODE PQRST UNTUK MEMPERKUAT PEMAHAMAN BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL PADA PEMBELAJARAN *DOKKAI CHUKYU ZENHAN*

Dwi Puji Asrini
Universitas Negeri Semarang
dwipujiasrini82@gmai.com

Riwayat Artikel:
Diterima April 2020;
Direvisi Juni 2020;
Diterima Juli 2020.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan 1) menerapkan metode yang digunakan pada mata kuliah Dokkai Chukyu Zenhan, mendesain metode untuk digunakan pada pembelajaran Dokkai Chukyu Zenhan guna memperkuat pemahaman budaya dan kearifan lokal mahasiswa. (2) mengetahui kelayakan metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran Dokkai Chukyu Zenhan (3) mengetahui efektivitas penggunaan metode pembelajaran Dokkai Chukyu Zenhan guna memperkuat pemahaman budaya dan kearifan lokal mahasiswa. Meningkatkan pemahaman isi teks bacaan dan memperkuat pengetahuan budaya dan kearifan lokal dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yakni menggunakan metode PQRST. Tiap tahapan yang ada dalam metode PQRST dikembangkan dan disesuikan dengan tujuan pembelajaran pada tiap bab, yakni memahami isi bacaan yang sarat dengan muatan budaya Jepang, kemudian mengembangkan materi pembelajaran dengan mengaitkan budaya dan kearifan lokal yang ada di Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan PPT. Tahap pengujian dilakukan terhadap kelayakan produk sebagai metode pembelajaran. Validasi dilakukan kepada dosen ahli materi, ahli metode pembelajaran untuk mendapatkan masukan mengenai kelayakan metode dari segi materi maupun media. Pengujian kelayakan dilakukan dengan metode kuesioner kepada mahasiswa. Metode yang digunakan untuk menganailisis data dengan teknik deskriptif kuantitatif, diungkapkan dalam distributor skor dan kategori skala penilaian yang telah ditentukan. Pengujian efektivitas metode pembelajaran menggunakan metode pre-test dan post-test dengan bentuk tes tertulis. Metode yang digunakan untuk menganalisis data efektivitas menggunakan t-test dua sampel berkorelasi. Berdasarkan hasil pengujian, metode PQRST dapat digunakan sebagai metode dalam pengajaran Dokkai Chukyu Zenhan guna memperkuat pemahan isi teks dan memperkuat pemahaman dan pengetahuan budaya dan kearifan lokal yang ada di Indonesia.

Kata kunci: *Metode PQRST, Budaya dan Kearifan Lokal, Dokkai Chukyu Zenhan*

PENDAHULUAN

Mempelajari bahasa asing pada hakekatnya tidak hanya mempelajari struktur atau pola kalimatnya saja (Suyitno, 2014), akan tetapi harus juga mempelajari budaya masyarakatnya (A'yuni et al., 2019). Kelemahan para pembelajar bahasa asing yang mempelajari bahasa tertentu maka akan cenderung bersikap seperti masyarakat penutur bahasa yang dipelajari (Mansyur, 2018). Seperti kasus yang terjadi pada mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang UNNES. Mahasiswa cenderung berpenampilan dan bersikap seperti orang Jepang (Oktifuadi, 2012). Selain itu mahasiswa juga lebih paham cerita rakyat dan dongen yang hidup dan berkembang pada masyarakat Jepang (Wiradharma et al., 2020). Untuk beberapa hal yang memberikan dampak positif bagi mahasiswa (Adi et al., 2021), misalnya dengan memahami budaya Jepang maka mahasiswa menjadi lebih bersikap disiplin (Mulyadi, 2014), menghargai waktu, menghormati sesama, hal ini tidak menimbulkan permasalahan (Sujatnika, 2021). Namun dengan meningkatnya pemahaman terhadap budaya Jepang (Janti, 2020), tidak diiringi dengan meningkatnya pula pemahaman terhadap budaya dan kearifan lokal Indonesia (Labudasari & Rochmah, 2020). Bahkan dari 20 mahasiswa yang sudah pernah pergi ke Jepang, mengatakan bahwa kesulitan mereka ketika berada di Jepang bukan bahasanya (Rahayu, 2018a), namun ketika ditanya "Indonesia negara yang seperti apa dan bagaimana masyarakatnya?"

Dalam proses pembelajaran bahasa Jepang, ada beberapa mata kuliah memberikan pengetahuan mengenai budaya masyarakat Jepang (Diner, 2014), seperti *dokkai* (menyimak) . Mata kuliah *dokkai* merupakan mata kuliah berjenjang yang ditempuh mahasiswa pada semester satu sampai dengan semester enam. Mata kuliah *Dokkai Chukyu Zenhan* merupakan mata kuliah membaca yang diberikan pada semester empat (Nugraha, 2017). Menurut Carrel dalam (Sumarwati&Purwadi, 2010, p. 4) , membaca sebenarnya adalah memahami ide gagasan yang tersurat maupun tersirat dari suatu bacaan (Haryadi, 2020). Jadi, proses membaca sebenarnya menuju pada pemahaman atau bisa dikatakan pula bahwa tujuan utama dari kegiatan membaca adalah memperoleh pemahaman (Tantri, 2017). Pada mata kuliah *dokkai* mahasiswa dituntut untuk bisa memahami isi bacaaan yang tiap materi memuat pengetahuan tentang budaya masyarakat Jepang (Rahayu, 2018b). Guna mengimbangi pengetahuan budaya Jepang yang diterima mahasiswa dengan pengetahuan terhadap budaya dan kearifan lokal Indonesia (Amirullah & Ridwan, 2021), maka diperlukan inovasi untuk

mengembangkan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi pada mata kuliah *Dokkai Chukyu Zenhan*.

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mempunyai peranan penting dalam pembelajaran. Metode secara harfiah berarti "cara". Sehingga metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu (Sutikno, 2014) . Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan metode secara spesifik (Komalasari, 2010). Metode pembelajaran merupakan cara, dalam hal ini merupakan cara yang dipakai oleh pengajar untuk menyampaikan materi supaya mahasiswa memahami isi bacaan dengan baik. Salah satu metode yang dipaki dalam pembelajaran *Dokkai Chukyu Zenhan* adalah metode PQRST. Metode PQRST merupakan metode membaca buku untuk keperluan belajar (*study*) yang memiliki lima tahap, yaitu *preview (*pratinjau*), question (*pertanyaan*), read (*membaca*),* tes dan *summerize* (Meringkas) (Sudarman, 2009).

Langkah-langkah penerapan metode PQRST menurut Sumawarti dalam (Hidayah, 2014) adalah sebagai berikut: (1) siswa dipandu oleh pengajar melakukan peninjauan; (2) siswa dipandu guru merumuskan pertanyaan dengan cara mengubah judul/sub judul dan bagian- bagian penting yang ditemukan saat peninjauan menjadi kalimat pertanyaan; (3) siswa diminta membaca secara aktif dan saksama dengan cara memperhatikan pertanyaan yang telah dirumuskan, gambar, rangkuman sebagai panduan dalam mengatur fokus perhatian, menandai ide pokok tiap paragraf, menangkap ide bacaan, dan menghentikan gerakan mata sesaat hanya pada bagian penting dalam bacaan; (4) siswa diminta menyatakan secara ringkas isi bacaan dengan kata-kata sendiri, baik dalam hati maupun dengan bersuara dengan cara menjawab pertanyaan yang dirumuskan pada awal kegiatan atau menjelaskan topik utama dan gambar yang ada; dan (5) siswa merespons soal-soal bacaan yang disediakan guru, baik secara lisan, tulis, maupun praktik untuk mengukur tingkat pemahamannya.

Dengan mengembangkan metode PQRTS pada beberapa tahapanya, mahasiswa diharapkan mampu memahami isi bacaan dengan baik. Pada tahapan *hatten* (pengembangan) akan diberikan materi tentang budaya dan kearifan lokal indonesia, yang disesuaikan dengan tema budaya Jepang yang ada dalam isi bacaan, sehingga mahasiswa juga menjadi tahu dan paham mengenai budaya dan kearifan lokal Indonesia.

Kebudayaan dengan kata dasar budaya berasal dari bahasa sansakerta "buddhayah", yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti "budi" atau "akal". Jadi Koentjaraningrat

mendefinisikan budaya sebagai "daya budi" yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa itu (Koentjaraningrat, 2000) . Menurut Geertz dalam (Rasid, 2014) kebudayaan adalah pola dari pengertian atau makna yang terjalin secara menyeluruh dalam simbol yang ditransmisikan secara historis, suatu sistem mengenai konsepsi yang diwariskan dalam bentuk simbolik yang dengan cara tersebut manusia berkomunikasi, melestarikan, dan mengembangkan pengetahuan dan sikap mereka terhadap kehidupan". Nilai-nilai budaya akan tampak pada simbol-simbol, slogan, moto, visi misi, sikap, tingkah laku, kepercayaan yang tertanam *(believe system)* yang mengakar dan menjadi kerangka acuan dalam bertindak dan berperilaku (tidak terlihat). Sementara itu kearifan lokal dapat dimakanai sebagai jawaban kreatif terhadap situasi geografis-politis, historis, dan situasional yang bersifat local (Permana&Eka, 2010). Kearifan lokal juga dapat diartikan sebagai pandangan hidup dan pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka (Ahimsa, 2009).

Penelitian terdahulu tentang penggunaan metode PQRST dalam pembelajaran dilakukan oleh Nurul Hidayah N dan kawan-kawan pada tahun (2014), dengan judul *"*Penerapan Metode PQRST Untuk Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Pemahaman Siswa*"*. Penelitian ini tentang bagaimana meningkatkan minat dan kemampuan membaca dengan menerapkan metode PQRST. Melalui penerapan metode PQRST diketahui terdapat peningkatan minat membaca pemahaman siswa dari siklus ke siklus. Selain itu, Astari, P.A.W dan kawan-kawan (2012) juga melakukan penelitian mengenai penerapan metode PQRST dalam pembelajaran dengan judul "Penggunaan Metode Membaca PQRST Untuk Meningkatkan Kemampuan Merangkum Teks Bacaan Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Singaraja". Dengan menerapkan metode PQRST maka kemampuan siswa merangkum teks bacaan menjadi meningkat dan hasil belajar siswa juga menjadi meningkat (Astari, 2014).

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut di atas, artikel tentang pengembangan metode PQRST untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan budaya dan karifan lokal dalam pembelajaran *dokkai* belum dituliskan sebelumnya. Pada artikel ini akan ditulis langkah pembelajaran *dokkai chukyu zenhan* dengan menggunakan metode PQRST dan keefektifan desain pengembangan metode pembelajaran *Dokkai Chukyu Zenhan* guna meningkatkan kemampuan membaca dan memahami budaya dan kearifan lokal pada mahasiswa Program Studi Pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dan pendekatan penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan memahami isi wacana melalui media pada pembelajaran *dokkai* mahasiswa semester empat Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Ada beberapa ahli yang mengemukakan beberapa model penelitian tindakan dengan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahap yang lazim dilalui yaitu (1) perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Sanjaya, 2010) . Ciri utama dari penelitian tindakan kelas adalah tujuannya untuk memperoleh penemuan yang signifikan secara operasional, sehingga dapat digunakan ketika kebijakan dilaksanakan. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran (Suharsimi, 2006) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan sampai siklus ke-2, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang semester empat. Subjek penelitian dipilih secara acak dengan pertimbangan bahwa subjek adalah mahasiswa semester empat program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang, dan subjek sedang mengambil mata kuliah *Dokkai Chukyu Zenhan.* Data yang dibutuhkan dikumpulkan dengan teknik kuesioner dan wawancara. Kuesioner model tertutup diberikan pada responden mahasiswa untuk mendapatkan data-data yang diperlukan untuk penyusunan desain pembelajaran *Dokkai Chukyu Zenhan* sesuai analisis kebutuhan mahasiswa. Sedangkan wawancara bebas dilakukan terhadap beberapa mahasiswa untuk mendapatkan informasi seluas-luasnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif dan kualitatif.

1) Data hasil kuesioner dihitung secara statistik, kemudian dianalisis secara kualitatif. Penilaian hasil angket disesuaikan dengan tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kuesioner

Nilai	Kriteria
5.00 - 4.50	Sangat baik
4.00 - 3.51	Baik
3.50 - 2.60	Cukup
2.59 - 1.70	Kurang
1.69 - 1.00	Sangat Kurang

2) Data wawancara ditabulasi, dihitung secara statistik, dikategorisasi, kemudian dianalisis secara kualitatif.

Data hasil observasi yang berupa *check list* digunakan untuk memperkuat data hasil kegiatan belajar mengajar dan peningkatan perilaku mahasiswa, *Check list* berisi seperangkat butir soal yang mencerminkan rangkaian tindakan/perbuatan yang harus muncul saat pelaksanaan. Hasil observasi dijelaskan secara deskriptif kualitatif. Jika masih terdapat banyak kekurangan dan kendala, maka peneliti melakukan revisi pada desain model pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi mahasiswa.

Selain itu juga menggunakan tiga proses analisis data yang saling berhubungan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data melalui penyeleksian dan pemadatan data, lalu dikode dan dikelompokkan. Penyajian data dengan cara menampilkan data-data kualitatif dan statistik dalam bentuk gabungan informasi dan ringkasan terstruktur sehingga memungkinkan untuk dilakukannya penarikan kesimpulan. Proses selanjutnya, yaitu penarikan kesimpulan dan melakukan verivikasi data mencakup proses penafsiran, pemaknaan data dan pengujian data. Hal ini perlu dilakukan apabila ditemukan data-data baru akan terus dilakukan revisi data sehingga data selalu valid dan kesimpulan yang diambil bisa tepat tujuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan prosedur penelitian yang dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, maka prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (Menentukan rencana pembelajaran, subyek penelitian dan alokasi waktu dan pelaksanaannya)
b. Tindakan (Meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode PQRST)

c. Observasi (Dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran, meliputi aktivitas mahasiswa dan hasil belajar mahasiswa)
d. Refleksi (Kegiatan analisis tes sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya).

Siklus 1

a. Perencanaan

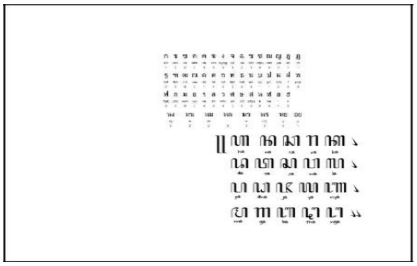
Hasil mid semester yang kurang baik, maka pengajar memikirkan beberapa hal untuk memperbaikinya dan menyusun rencana pembelajaran. Berdasarkan obsevasi dan penggalian masalah serta analisis kebutuhan, terdapat pendapat mahasiswa yaitu mahasiswa memerlukan metode yang lain dalam proses pembelajaran. Selama ini pengajar menggunakan metode konvensional dengan berasumsi bahwa pada pembelajaran membaca pada umumnya sama dengan menerjemahkan bacaan. Sehingga pada proses belajar mahasiswa hanya diminta membaca teks dalam bahasa Jepang, kemudian diminta untuk menerjemahkan teks bacaan tersebut dalam bahasa Indonesia. Selain itu pengajar hanya menyampaikan materi *dokkai* sesuai dengan tema yang semuanya berisikan kebudayaan Jepang, dan tidak sedikitpun menyinggung atau mengaitkan dengan budaya dan kearifan lokal indonesia, sedangkan muatan budaya Jepang dalam bacaan ada juga dalam budaya dan kearifan lokal Indonesia. Berdasarkan pengamatan dan pendapat mahasiswa, pengajar menggunakan metode yang dapat membantu memudahkan mahasiswa dalam memahami teks bacaan dan juga dalam menguatkan pengetahuan budaya dan kearifan lokal Indonesia.

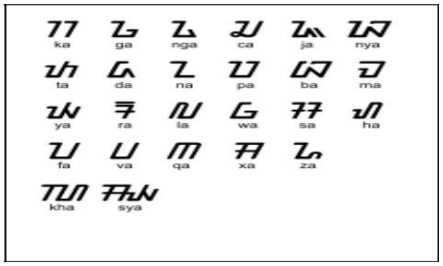
b. Tindakan

Tahap ini, pengajar menggunakan metode PQRST dan mecoba mengembangkan sesuai dengan kebutuhan di dalam kelas.

Tahapan Preview

Pengajar menggunakan PPT untuk melakukan tahapan *preview* (pratinjau) atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *donyu*. Pada tahapan ini pengajar memperlihatkan gambar, melakukan tanya jawab kepada mahasiswa mengenai gambar yang diperlihatakan. Pengajar menggunakan PPT untuk menarik perhatian dan mempermudah memperoleh gambaran tema yang akan dipelajari. Di bawah ini dalah contoh PPT yang digunakan.





Gambar 1. Gambar PPT yang digunakan dalam pembelajaran *Dokkai Chukyu Zenhan*

1 Tahapan Question

Pada tahapan question, pengajar memberikan pertanyaan seputar tema yang akan dibaca. Namun sebelum pertanyaan diberikan, pengajar terlebih dahulu *memperkenalkan* kosakata baru dan pola kalimat yang muncul pada teks bacaan. Kosakata baru dan pola kalimat baru yang muncul dalam bacaan dikenalkan dengan cara mengucapkan bersama dan meberikan contoh penggunaanya dalam kalimat bahasa Jepang. Berikut adalah contoh media yang digunakan.

じどうはんばいき	自動販売機	Mesin penjual otomatis	かみコープ	紙コープ	Gelas kertas
こおり	氷	ES batu	すうじ	数字	Angka
__なし		Tidak ada	そのた	その他	Lain-lain
ちょうせつします	調節します	Mengatur	ごうけい	合計	Jumlah
ふやします	増やします	Menambah （__を__）	ココア		Kokoa
―じゅう	－中	Sepanjang__			

Tahapan berikutnya yaitu membuat pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan. Beberapa pertanyaan disampaikan sebelum membaca teks, dengan tujuan supaya mahasiswa menjadi lebih fokus ketika membaca, sehingga bisa mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari bacaan. Berikut adalah contoh soal utuk tema 自分の紹介（私の国の文字―ひらがな）

1) 次の漢字の読み方を書いてください。

種類 （ ）	来ました （ ）
中国 （ ）	日本語 （ ）
意味 （ ）	作りたい （ ）
表します（ ）	3 世紀 （ ）

(a) X が Y です。

(b) Y に X があります。

2) ①—④の パターンは、（a）（b）(c)のどれですか。

例：（a）漢字は、中国の文字です。

① （　　）ひらがなとカタカナは、音だけを表します。

② （　　）大昔、日本に文字はありませんでした。

③ （　　）始めはひらがなは女の人だけが使いました。

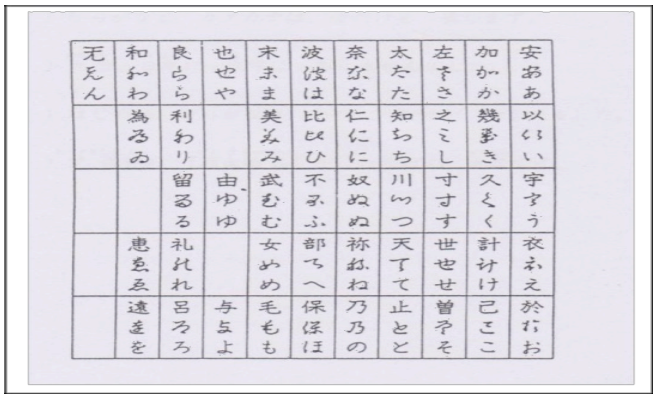
④ （　　）紫式部の『源氏物語』が一番有名です。

l) 下にある質問を答えてください。

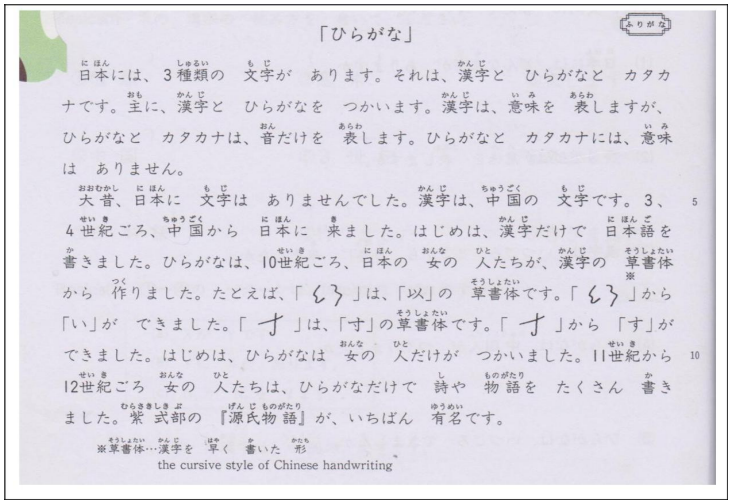
① 日本には、どんな文字がありますか。インドネシアにはどんな文字がありますか。
② ひらがなとかたかなは意味を表しますか。インドネシアにある文字は意味を表しますか。
③ 漢字は
いつごろ、どこから、日本に来ましたか。誰が使いますか。いままだ使っていますか。
④ ひらがなは中国人が作りましたか。ジャワの文字誰が作りましたか。
スンダの文字誰が作りましたかバリの文字など誰が作りましたか
⑤ ひらがなはいつごろ、出来ましたか。ジャワの文字がいつごろ出来ましたか。スンダの文字がいつごろ出来ましたか。バリの文字がいつごろ出来ましたか。

Tahap *Reading*

Pada tahapan reading pengajara membagikan lembaran teks bacaan, kemudian meminta mahasiswa untuk membaca teks sendiri sendiri, untuk kemudian mengisi soal yang telah diberitahukan sebelumnya. Berikut adalah contoh teks bacaan.



Gambar 2. Tahapan Summerize



「ひらがな」

日本には、3種類の 文字が ありま す。それは、漢字と ひらがなと カタカナです。主に、漢字と ひらがなを つかいます。漢字は、意味を 表しますが、ひらがなと カタカナは、音だけを 表します。ひらがなと カタカナには、意味は ありません。

大昔、日本に 文字は ありませんでした。漢字は、中国の 文字です。3、4世紀ごろ、中国から 日本に 来ました。はじめは、漢字だけで 日本語を書きました。ひらがなは、10世紀ごろ、日本の 女の 人たちが、漢字の 草書体※から 作りました。たとえば、「 以 」は、「以」の 草書体です。「 以 」から「い」が できました。「 寸 」は、「寸」の草書体です。「 寸 」から 「す」ができました。はじめは、ひらがなは 女の 人だけが つかいました。11世紀から12世紀ごろ 女の 人たちは、ひらがなだけで 詩や 物語を たくさん 書きました。紫 式部の『源氏物語』が、いちばん 有名です。

※草書体…漢字を 早く 書いた 形
the cursive style of Chinese handwriting

Gambar 3. Contoh Teks Bacaan

Setelah mahasiswa membaca teks secara individu dan mengisi soal, maka tahapan selanjutan adalah *summerize*. Pada tahapan ini mahasiswa diminta untuk meringkas bacaan, dengan variasi teknik berkelompok maupun individu. Kemudian meminta salah satu kelompok atau mahasiswa untuk membaca hasil ringkasannya. Ringkasan yang dimaksudkan adalah ringkasan dalam bahasa Jepang.

Tahap membaca nyaring dan mengkonfirmasi isi bacaan

Tahapan ini merupakan pengembangan yang dilakukan oleh pengajar dengan mempertimbangkan bahwa tahapan membaca nyaring dan mengkonfirmasi isi bacaan perlu dilakukan untuk mengetahui kemempuan mahasiswa dalam membaca nyaring, antara lain untuk mengetahui pelafalan, penjedaan, kemampuan membaca kanji dan sebagainya. pada tahapan ini pengajar meminta salah seorang mahasiswa untuk membaca dengan nyaring, pada saat ini juga pengajar sambil mengkonfirmasi isi bacaan dengan menanyakan 何 (apa), どこ (di mana),誰 (siapa), いつ (kapan), どうして(mengapa).

2 Tahapan membahas budaya dan kearifan lokal sesuai dengan tema bacaan

Pada tahapan ini, pengajar menggali informasi dari mahasiswa mengenai budaya dan kearifan lokal yang berkaitan dengan tema pada bacaan. Budaya dan kearifan yang sama atau yang hampir sama dengan tema yang dipelajari dibahas bersama-sama, sehingga mahasiswa

yang belum tahu atau kurang tahu bisa mendapatkan informasi di dalam kelas. Latar belakang daerah asal yang berbeda membuat informasi yang didapat mengenai budaya dan kearifan lokal menjadi beragam, sehingga mahasiswa mendapatkan banyak informasi mengenai budaya dan kearifan lokal dari beberapa daerah di Indonesia. Point penting mengenai budaya dan kearifan lokal yang dibahas bersama yaitu: 1) Nama budaya dan kearifan lokal yang ada di Indonesia, 2) Bentuk budaya dan kearifan lokal yang ada di Indonesia, dan 3) Tempat budaya dan kearifan lokal berkembang dan dilaksanakan oleh penduduk daerah yang ada di Indonesia.

3 Tahapan Tes

Tahapan yang terakhir adalah tahapan tes. Tes diberikan untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap isi bacaan dan terhadap budaya dan kearifan lokal yang berkaitan dengan tema bacaan yang telah dipelajari. Dibawah ini adalah tes yang diberikan.

１． 下にある質問に答えてください。

a. 日本には、どんな文字がありますか。インドネシアはどんな文字がありますか。〔ジャワ、スンダ、バリなど〕
b. ひらがなとかたかなは　　意味を表しますか。インドネシアにある文字は意味を表しますか。〔ジャワ、スンダ、バリなど〕
c. 漢字は いつごろ、どこから、日本に来ましたか。誰が使いますか。いままだ使っていますか。
d. ひらがなは中国人が作りましたか。ジャワの文字誰が作りましたか。スンダの文字誰が作りましたか。バリの文字など誰が作りましたか
e. ひらがなはいつごろ、出来ましたか。ジャワの文字がいつごろで来ましたか。スンダの文字がいつごろで来ましたか。バリの文字がいつごろで来ましたか。
f. どうしてインドネシアには文字がたくさんありますか。
g. 今までまだ使っていますか。どうしてまだ使っていますか。
h. ジャワーの文字やバリの文字などはどうして今使っていませんか。

Setelah mengerjakan soal, maka tahapan berikutnya adalah mengecek soal bersama sama. Pada saat mengecek soal bersam-sama, pengajar tidak hanya menanyakan jawaban betulnya saja, namun juga menanyakan alasan dan jawaban mahasiswa. Kemudian menggali informasi mengenai budaya dan kearifa lokal yang ada di Indonesia.

c. Observasi

Pada tahap ini, pengajar mengamati perilaku mahasiswa dan mengamati mahasiswa ketika melaksanakan kegiatan membaca dan menjawab pertanyaan yang diberikan.

d. Refleksi

Tahap ini pengajar menganalisa tes yang telah diberikan kepada mahasiswa dan memperoleh data bahwa ada beberapa mahasiswa yang nilainya di bawah nilai ketuntasan 70. Selain itu, pengajar mengamati perilaku mahasiswa. Dari hasil pengamatan ditemukan bahwa: (1) mahasiswa masih sulit dalam menjawab soal yang yang berkaitan dengan isi bacaan, (2) mahasiswa masih sulit dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan budaya Indonesia yang sesuai dengan tema bacaan. Pengajar berupaya memberikan penguatan dan menginformasikan kembali mengenai budaya dan kearifan lokal yang berkaitan dengan budaya Jepang sesuai dengan tema yang dipelajari.

A. Pembahasan

Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan hasil tes pertama setelah pembelajaran dengan menggunakan metode PQRST.

Tabel 2. Hasil Pembelajaran Sebelum Mendapat Perlakuan

Mahasiswa	Nilai	Keterangan
1	74.7	Tuntas
2	73.4	Tuntas
3	85.0	Tuntas
4	78.7	Tuntas
5	80.1	Tuntas
6	45.5	Belum tuntas
7	92.5	Tuntas
8	84.8	Tuntas
9	77.2	Tuntas
10	68.6	Belum tuntas
11	80.5	Tuntas
12	93.5	Tuntas
13	79.6	Tuntas
14	86.4	Tuntas
15	75.5	Tuntas
16	76.6	Tuntas
17	87.0	Tuntas
18	58.4	Belum tuntas
19	79.0	Tuntas
20	75.1	Tuntas
21	64.8	Belum tuntas
22	69.2	Belum tuntas
23	45.6	Belum tuntas
24	58.9	Belum tuntas
25	77.6	Tuntas
26	51.8	Belum tuntas
27	64.6	Belum tuntas
28	68.5	Belum tuntas
29	68.0	Belum tuntas
30	73.5	Belum

Mengingat nilai ketuntasan yang ditentukan oleh pengajar adalah 70, maka dari hasil tes pertama ada 11 mahasiswa yang memperoleh nilai belum tuntas. Sehingga pengajar memutuskan untuk melanjutkan ke siklus 2.

Siklus 2

a. Perencanaan

Melihat hasil tes pertama yang masih menunjukkan adanya mahasiswa yang belum tuntas, dalam tahap ini pengajar kembali menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan metode PQRST yang disesuaikan dengan kebutuhan di kelas.

b. Tindakan

Pada tahap ini, pengajar menggunakan metode PQRST dalam proses pembelajaran *dokkai chukyu zenhan.* Setelah itu, pengajar kembali mengadakan tes untuk mengukur kemampuan siswa.

c. Observasi

Tahap ini, pengajar mengamati perilaku mahasiswa dan mengamati proses mahasiswa dalam memahami bacaan dan menjawab soal.

Tabel 3. Hasil Pembelajaran Setelah Menerapkan Metode PQRST

Mahasiswa	Nilai	Keterangan
1	80.4	Tuntas
2	75.0	Tuntas
3	865.1	Tuntas
4	76.7	Tuntas
5	80.4	Tuntas
6	71.2	Tuntas
7	95.2	Tuntas
8	84.1	Tuntas
9	76.8	Tuntas
10	78.8	Tuntas
11	80.5	Tuntas
12	91.5	Tuntas
13	79.6	Tuntas
14	86.0	Tuntas
15	75.0	Tuntas
16	79.5	Tuntas
17	85.0	Tuntas
18	77.6	Tuntas
19	78.2	Tuntas
20	76.7	Tuntas
21	77.8	Tuntas
22	86.0	Tuntas
23	80.4	Tuntas
24	74.3	Tuntas
25	76.8	Tuntas
26	88.0	Tuntas
27	85.1	Tuntas
28	75.0	Tuntas
29	76.7	Tuntas
30	74.8	Tuntas
31	71.2	Tuntas
32	80.5	Tuntas

d. Refleksi

Tahap ini, pengajar *menganalisa* hasil tes dan pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil tes ditemukan ada peningkatan hasil belajar daripada sebelumnya. Semua mahasiswa memperoleh nilai ketuntasan. Oleh karena itu, pengajar membuat kesimpulan dan mengakhiri penelitian.

Tabel 3 merupakan hasil tes kedua yang dilakukan setelah mahasiswa selesai mendapatkan tindakan yaitu *pembelajaran dokkai chukyu zenhan* melalui pengembangan metode PQRST guna meningkatan pemahaman isi bacaan dan memperkuat pengetahuan mengenai budaya dan kearifan lokal mahasiswa.

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan *bahwa* terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran *dokkai chukyu zenhan* dengan menggunakan metode PQRST.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa belajar membaca bahasa Jepang dengan menggunakan *metode PQRST* pada mata kuliah *Dokkai Chukyu Zenhan* dapat meningkatkan hasil belajar *dokkai*. Selain itu, mahasiswa juga menjadi lebih mengenal, memahami, dan lebih percaya diri ketika berbicara mengenai budaya dan kearifan lokal. Pembelajaran juga menjadi menyenangkan dan meningkatkan keaktifan mahasiswa.

Hal tersebut dibuktikan dengan nilai mahasiswa yang meningkat setelah menggunakan metode PQRST. Silkus pertama masih ada beberapa mahasiswa yang mendapat nilai dibawah ketuntasan, namun setelah siklus ke dua mengalami peningkatan pada nilai tes.

REFERENSI

Adi, N. N. S., Oka, D. N., & Wati, N. M. S. (2021). Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*(1), 43–48.

Amirullah, A., & Ridwan, M. (2021). Interpretasi Kawasan Adat Karampuang Kabupaten Sinjai sebagai Suplemen Ajar Mata Kuliah Ragam Budaya Lokal. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, *4*(2), 69–78.

A'yuni, B. M., Indahsari, L. K. N., & Fuadiyah, N. N. (2019). Buku Ajar Arabiyah Baina Yadaik Sebagai Solusi Kreatif Mempelajari Budaya Arab Di Lingkungan Pondok Pesantren Salaf. *Semnasbama*, *3*, 436–451.

Diner, L. (2014). Pemanfaatan Sumber Belajar untuk Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Budaya Jepang. *Lingua*, *10*(1).

Haryadi, R. N. (2020). Pengaruh Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Sma Negeri 99 Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, *1*(2), 14–30.

Janti, I. S. (2020). Peran Omotenashi Dalam Meningkatkan Makanan Halal Di Jepang. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, *14*(2), 389–406.

Labudasari, E., & Rochmah, E. (2020). Literasi Bencana Di Sekolah: Sebagai Edukasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Kebencanaan. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, *16*(1).

Mansyur, U. (2018). *Sikap bahasa dan pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi*.

Mulyadi, B. (2014). Model pendidikan karakter dalam masyarakat Jepang. *Jurnal Izumi*, *3*(1), 69–80.

Nugraha, A. P. (2017). TheEffect of Students Choukai Shochukyuu Capability PBJ UNNES on Value of Test Choukai Nouryokushiken N4. *Chie*, *5*(1), 1–5.

Oktifuadi, K. (2012). Internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa di SMK Negeri Jawa Tengah Kota Semarang. *Skripsi,(Semarang: UIN Walisongo, 2018)*.

Rahayu, N. (2018a). Pengenalan Budaya Jepang Melalui Permainan Manna Sugoroku Bagi Pembelajar Bahasa Jepang Tingkat Dasar. *Jurnal Pendidikan*, *9*(1), 1–15.

Rahayu, N. (2018b). Pengenalan Budaya Jepang Melalui Permainan Manna Sugoroku Bagi Pembelajar Bahasa Jepang Tingkat Dasar. *Jurnal Pendidikan*, *9*(1), 1–15.

Sujatnika, D. A. (2021). Etika Mencari Ilmu dalam Presfektif Pemikiran Syekh Nawawi Al-Bantani. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, *2*(1), 13–28.

Suyitno, I. (2014). Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) berdasarkan hasil analisis kebutuhan belajar. *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia*, *9*(1).

Tantri, A. A. S. (2017). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*, *2*(1).

Wiradharma, G., Fatonah, K., & Mahmudah, D. (2020). Dekonstruksi Cerita Rakyat Indonesia dalam Iklan Televisi. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, *24*(2), 137–152.